BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1. Sejarah Perusahaan

Pada tanggal 29 juni 1896 di Bandung didirikan sebuah pabrik kina yang bernama Bandoengsche Kinine Fabriek N.V dengan akte notaris B.V.Hoithuisen No.102. Pertama-tama produk yang dihasilkan adalah garam Kina dari kulit kina. Dalam menjalankan aktivitasnya, pabrik ini hanya sekedar memperoleh ongkos pengolahan saja sedangkan hasilnya dijual oleh para penghasil kulit kina menurut perhitungan mereka sendiri. Kemudian pada tanggal 23 Februari 1937, akte notaris tersebut diatas diubah dengan akte notaris Mr.J.J.Coubius Du Sart No.7/1937.

Pada tahun 1939, pabrik kina ini diserahkan kepada Indsche Combinate Voor Chemische Industrie (INCHEM) dengan akte notaris Frederik Louise August Bod No.10 tanggal 14 Januari 1939,yang kemudian pada tanggal 13 desember 1939 berdasarkan akte notaries C.F.A De Wilde,INCHEM mendirikan pabrik yodium di watudakon Mojokerto Jawa Timur.

Pada Tahun 1942, dalam perang dunia ke II pabrik kina di Bandung di kuasai oleh angkatan darat Jepang dan diberi nama Rikugun Kinine Seizoshyo. Selama kedudukan Jepang, pembuatan Pil (tablet kina) memang masih di lakukan, hanya hasilnya di angkut semua ke Jepang, sebagian besar hasil kina itu di kirim ke tempat lain guna kepentingan Jepang dalam peperangannya di Pasifik.

Sedangkan untuk keperluan di dalam negeri atau orang-orang pribumi, Jepang hanya menyediakan hasil pabrik yang disebut “Tota Kina” yaitu kina yang belum di pisahkan dari alkoloida-alkoloida lainnya. Jepang dikalahkan oleh sekutu pada tahun 1945 dan Belanda masuk ke Indonesia sehingga pabrik kina ini di ambil kembali oleh pemilik semula yaitu perusahaan swasta Belanda dengan nama Bandoengsche Kinine Fabriek N.V.

Pada tahun 1950, selain kina juga di produksi obat besi, obat yodium, bekatonik, quintonik, aether, vitamin, sulfamida, antibiotika, anthitusmin, kapur liver dan lain lain. Pada tahun 1955 pabrik kina ini di serahkan kembali kepada INCHEM dengan akte notaries Mr.R.Soewardi No.4/1954 tanggal 3 November 1954. Akibat adannya sengketa Irian Barat antara Indonesia dengan belanda, maka semua perusahaan Belanda yang ada di Indonesia di kuasai oleh pemerintahan RI, sehingga dibentuk Badan Pimpinan Umum (BPU) berdasarkan PP No.23 Tahun 1958, perusahaan-perusahaan yang berada di bawah BPU ini menjadi milik Pemerintahan RI yang pelaksanaanya di serahkan kepada Badan Nasionalisasi Perusahaan Belanda (BANAS).

Mulai tanggal 18 Juni 1960, pabrik kina di kuasai penuh oleh pemerintah RI dan diberi nama Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Berdasarkan surat perintah Menteri Kesehatan RI No.57/959/kon, setahun kemudian yaitu pada tanggal 17 April 1961 berdasarkan PP No.85 namanya diubah menjadi Bhinaka Kina Farma yang meliputi pabrik yodium di Watadakon Mojokerto Jawa Timur. Berdasarkan PP No.3 tanggal 25 Januari 1969, empat buah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Farmasi yaitu :

a. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Raja Farma;
b. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nakula Farma;
c. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Bhineka Kina Farma;
d. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Sari Husada;

Keempat Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tersebut dilebur menjadi satu menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) farmasi dan alat-alat kesehatan "Bhineka Kimia Farma", dan keempat perusahaan tersebut masing-masing mejadi unit dengan susunan sebagai berikut :

a. PNF Raja Farma Jakarta menjadi PNF Bhineka Kimia Farma Unit I Bidang Perdagangan.
b. PNF Nakula Farma Jakarta menjadi PNF Bhineka Kimia Farma Unit II Bidang Produksi Jakarta.
c. PNF Bhineka Farma Bandung Menjadi PNF Bhineka Kimia Farma Unit III Bidang Produksi Bandung.
d. PNF Sari Husada Yogyakarta Menjadi PNF Bhineka Kimia Farma Unit IV Bidang Produksi Yogyakarta.

Penggabungan ini di maksudkan untuk memperkuat kedudukan dengan adannya persaingan yang semakin ketat di bidang farmasi dan alat-alat kesehatan, disamping untuk memanfaatkan fasilitas yang sebelumnya tidak di gunakan serta untuk menyatukan pola pembinaan manajemen perusahaan, penggabungan ini juga bertujuan untuk mengarahkan perusahaan ke bentuk persero yang pelaksanaan dan pembinaannya di serahkan kepada departemen keuangan.

Pada tanggal 18 Agustus 1971 berdasarkan PP No.16/1971, lembaran Negara No.18 tahun 1971 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) farmasi dan alat-alat kesehatan Bhineka Kimia Farma Unit I sampai dengan Unit IV berubah menjadi PT Kimia Farma (Persero) terhitung bulan Agustus 1971 dengan akte notaries Sulaeman Ardjasasmita tanggal 16 Agustus 1971 dan membawa perubahan nama bagi semua unit sehingga menjadi :

a. Unit I menjadi Unit Perdagangan;
b. Unit II menjadi Unit Produksi Jakarta;
c. Unit III menjadi Unit Produksi Bandung;
d. Unit IV menjadi Unit Produksi Yogyakarta;

Sekitar pertengahan tahun 1974, Unit Produksi Yogyakarta berdiri sendiri dengan nama seperti Semula yaitu PT Sari Husada dengan produksi yang dihasilkan yaitu jenis makanan bayi dan dewasa yang bergizi diantaranya ialah SGM dan SMN. Unit Produksi Bandung yang telah di kenal dengan nama Pabrik Kina, yang semula hanya bergerak di bidang produksi garam-garam kina telah berkembang bidang kegiatannya sesuai dengan kebutuhan, meliputi : obat jadi, bahan baku, minyak atsiri, dengan perkebunan tanaman untuk industri, eksploitasi dan pengolahan yodium, aether nakosa serta alat-alat kontrasepsi keluarga berencana (KB).

Pada tahun 1990, Unit Produksi Bandung di pecah menjadi Unit Produksi Manufaktur Bandung, Unit Produksi Manufaktur Watudakon dan Unit Produksi Formulasi Bandung.

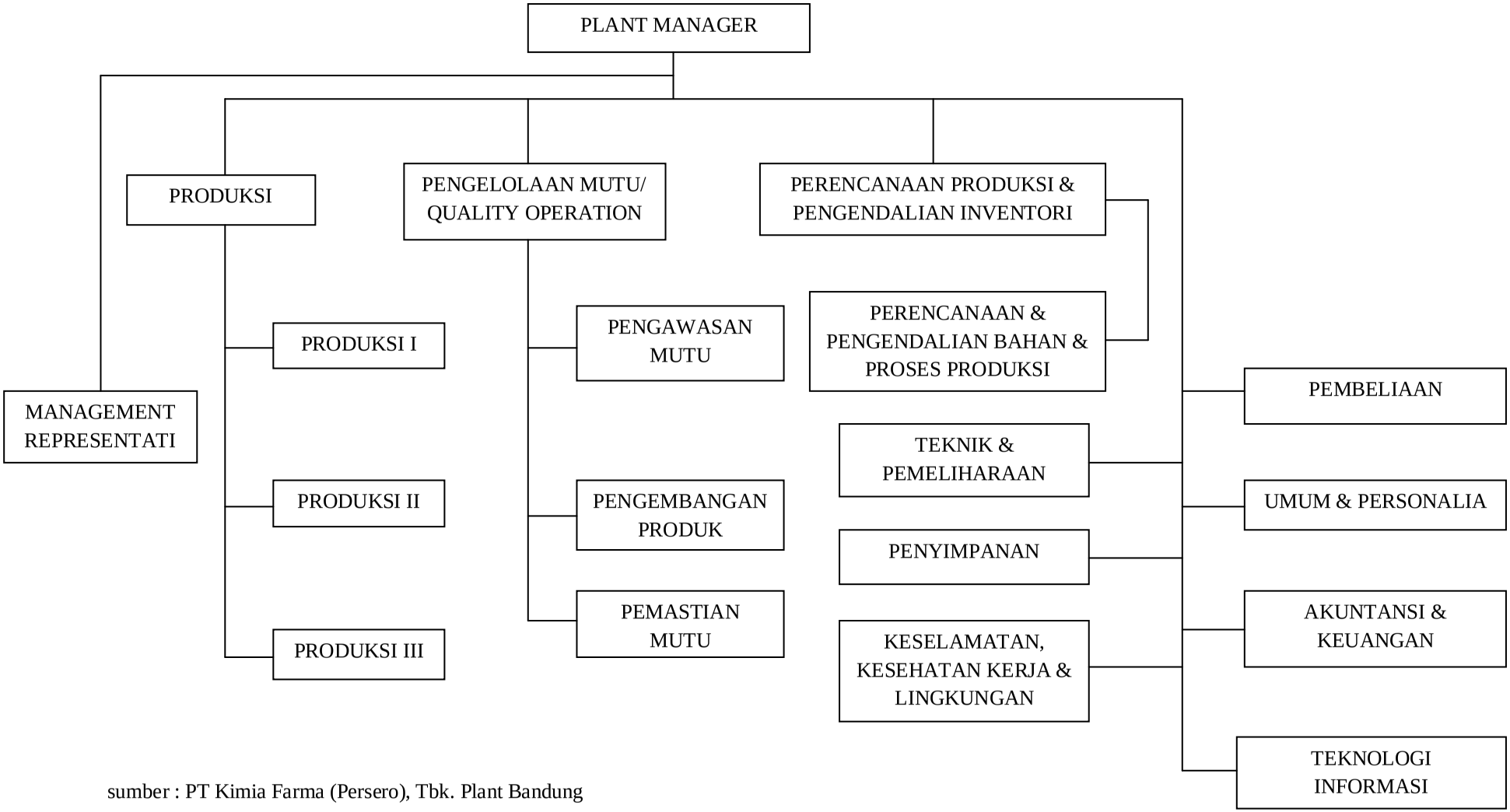
Pada tahun 2001,Unit Produksi Formulasi Bandung dan Unit Produksi Manufaktur Bandung serta Unit Produksi Manufaktur Semarang dilebur menjadi Divisi Produksi Bandung. Sekitar tahun 2003 Divisi Bandung tanpa Unit Produksi Manufaktur Semarang diubah menjadi Plant Bandung, Serta mempunyai kegiatan bisnis utama yaitu antara lain sebagai berikut :

a. Produksi Formulasi Obat,meliputi : obat-obat tablet, sirup atau suspense (sirup yang lebih kental dari biasanya Ex : Scoot Emulsion), sediaan cairan fitofarmaka (NK Sari, Batugin) sediaan Pil KB dan sediaan alat Kontrasepsi dalam rahim (AKDR).
b. Produksi bahan baku, meliputi garam-garam kina, Yodium (di Watudakon), Lemak dan Minyak (di Semarang).

Berbekal tradisi industri yang panjang selama lebih dari 111 tahun dan nama yang identik dengan mutu, sekarang Kimia Farma berkembang menjadi sebuah perusahaan pelayanan kesehatan utama di Indonesia yang kian memainkan peranan penting dalam pengembangan dan pembangunan bangsa dan masyarakat.

4.1.2. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi adalah susunan komponen-komponen (unit-unit kerja) dalam organisasi. Struktur organisasi menunjukkan adanya pembagian kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan yang berbeda-beda tersebut diintegrasikan (koordinasi). Selain daripada itu struktur organisasi juga menunjukkan spesialisasi-spesialisasi pekerjaan, saluran perintah dan penyampaian laporan.



sumber : PT Kimia Farma (Persero), Tbk. Plant Bandung

Gambar 4.1. Struktur Organisasi Plant Bandung

4.1.3. Job Description

A. Asisten Manager Pembelian

Nama Jabatan **:** Asisten Manager Pembelian

Lokasi **:** Plant Bandung

Direktorat **:** Produksi

Atasan Langsung **:** Manager Plant

Bawahan Langsung **:** 1. Supervisor Pembelian Bahan Produksi

2. Supervisor Pembelian Bahan Non Produksi

Tanggung Jawab Utama

1. Merencanakan, mengelola dan memantau kegiatan operasional pembelian bahan baku, bahan kemasan, sparepart, alat keperluan laboratorium dan alat keperluan produksi serta alat keperluan perkantoran bagi semua fungsi bagian di Kimia Farma Plant Bandung, untuk memastikan ketersediaan semua bahan tersebut secara optimal dengan waktu dan biaya yang efektif dan efisien.
2. Mengelola dan memantau kegiatan operasional pengadaan bahan baku dan bahan kemas alternatif, baik lokal maupun impor, untuk memastikan ketersediaan semua bahan alternatif dengan kualitas dan biaya yang efektif dan efisien.
3. Mengelola kegiatan pembinaan hubungan dengan semua pemasok bahan baik secara jangka pendek maupun jangka panjang, untuk memastikan terciptanga hubungan timbal balik yang saling menguntungkan dan penuh pengertian.

4. Mengelola dan memantau kegiatan penerapan sistem mutu di lingkungan pembelian, untuk memastikan kepatuhan sistem mutu terhadap standar yang berlaku.
5. Mengelola dan memantau kegiatan pelatihan, pengembangan dan pembinaan karyawan di bagian pembelian, untuk memastikan terciptanya lingkungan kerja yang kondusif dan memberikan motivasi atau semangat kerja bagi karyawan untuk bekerja dengan produktif.

B. Asisten Manager Umum & Personalia

Nama Jabatan **:** Asisten Manager Umum & Personalia

Lokasi **:** Plant Bandung

Direktorat **:** Produksi

Atasan Langsung **:** Manager Plant

Bawahan Langsung **:** 1. Supervisor Administrasi Personalia & Pelatihan
2. Supervisor Umum
3. Supervisor Rumah Tangga

Tanggung Jawab Utama

1. Mengelola dan memantau kegiatan penyediaan karyawan untuk memastikan tersedianya karyawan yang optimal dan sesuai dengan kebutuhan operasional plant.

2. Mengelola dan memantau kegiatan administrasi personalia untuk memastikan kegiatan berjalan secara optimal dan sesuai dengan ketentuan dan perundangan yang berlaku.
3. Mengelola dan memantau kegiatan pelatihan dan pengembangan karyawan untuk memastikan peningkatan dan optimalisasi potensi dan kemampuan karyawan.
4. Mengelola dan memantau kegiatan penyediaan layanan kesehatan dan kesejahteraan karyawan, untuk memastikan tersedianya layanan yang optimal dan memuaskan.
5. Mengelola dan memantau kegiatan yang berhubungan dengan hubungan industrial untuk memastikan terciptanya hubungan, kondisi dan lingkungan kerja yang kondusif.
6. Mengelola dan memantau kegiatan administrasi aktiva tetap plant, untuk memastikan aktiva tetap terpantau dan terkelola secara optimal dan efektif.

C. Asisten Manager Akuntansi & Keuangan

Nama Jabatan **:** Asisten Manager Akuntansi & Keuangan

Lokasi **:** Plant Bandung

Direktorat **:** Produksi

Atasan Langsung **:** Manager Plant

Bawahan Langsung **:** 1. Supervisor Akuntansi Biaya

2. Supervisor Verifikasi Biaya & Laporan Keuangan

3. Kas & Bank

4. Pajak

Tanggung Jawab Utama

1. Merencanakan, mengelola dan memantau kegiatan penyusunan dan tertib Anggaran Keungan (baik Anggaran Biaya maupun Anggaran Investasi) Plant Bandung, untuk memastikan anggaran telah disusun mengacu kepada kebutuhan dan sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku.
2. Merencanakan, mengelola dan memantau arus kas Plant Bandung, untuk memastikan kelancaran arus kas Plant Bandung, sehingga mendukung kegiatan operasional Plant Bandung.
3. Mengelola dan memantau kegiatan penerimaan dan pembayaran Plant Bandung (baik tunai, giral, dan transfer antar bank), untuk memastikan bahwa semua kegiatan penerimaan dan pembayaran berjalan secara efektif dan sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku.
4. Mengelola dan mengendalikan kegiatan perencanaan dan operasional perpajakan Plant Bandung (baik PPN, Pph dan pajak lainnya), untuk memastikan semua kegiatan tersebut berjalan dengan efektif serta sesuai dengan ketentuan dan perundangan yang berlaku.
5. Merencanakan, mengelola dan memantau pelaksanaan RKAP (rencana, strategi dan program kerja operasional), untuk memastikan kegiatan operasional Keuangan Plant Bandung berjalan secara efektif & efisien sesuai rencana kerja dan anggaran yang ditetapkan.

6. Merencanakan, mengelola dan mengendalikan kegiatan operasional akuntansi biaya (bahan, upah (langsung/tidak langsung), overhead) Plant Bandung, untuk memastikan semua proses perhitungan biaya dapat dilakukan secara akurat dan efektif.

D. Asisten Manager Pengembangan Produk

Nama Jabatan **:** Asisten Manager Pengembangan Produk

Lokasi **:** Plant Bandung

Direktorat **:** Produksi

Atasan Langsung **:** Manager Pengelolaan Mutu

Bawahan Langsung **:** 1. Supervisor Pengembangan Formula Produk

2. Supervisor Pengembangan Desain & Formula Bahan Kemasan

Tanggung Jawab Utama

1. Mengelola dan memantau kegiatan pemerikasaan dan trial bahan baku dan bahan kemas alternatif berdasarkan hasil pencarian pengadaan, untuk memastikan pemberian rekomendasi bahan baku dan bahan kemas alternatif yang akurat dan efektif sesuai dengan kebutuhan produksi.
2. Merencanakan dan mengelola kegiatan perbaikan formula produk, metode analisa, proses produksi dan pengemasan produk, untuk memastikan tercapainya produk dengan standar mutu yang telah ditentukan.

3. Merencanakan dan mengelola kegiatan pelaksanaan reproses produk, untuk memastikan terciptanya produk dengan standar mutu yang telah ditentukan.
4. Merencanakan dan mengelola kegiatan penyempurnaan formula produk yang ada, metode analisa, proses produksi dan pengemasan produk, untuk memastikan terciptanya formula produk dan bahan kemas yag efisien dan efektif.
5. Mengelola kegiatan persiapan trial dan *launching* produk baru (bersama dengan Risbang), untuk memastikan proses pengembangan produk baru dapat berjalan secara efektif sesuai dengan target waktu, spesikasi dan mutu yang telah ditentukan.
6. Mengelola dan memantau hasil pertanian, pengembangan dan pembinaan karyawan di pengembangan produk, untuk memastikan terciptanya lingkungan kerja yang kondusif dan memberikan motivasi atau semangat kerja bagi karyawan untuk bekerja dengan kreatif dan produkstif dalam memberikan pelaporan internal maupun eksternal.

E. Asisten Manager Pemastian Mutu

Nama Jabatan **:** Asisten Manager Pemastian Mutu Lokasi

Lokasi **:** Plant Bandung

Direktorat **:** Produksi

Atasan Langsung **:** Manager Pengelolan Mutu

Bawahan Langsung **:** 1. Supervisor Regulasi, Dokumentasi & Penanganan Keluhan

2. Supervisor Stabilitas
3. Supervisor Validasi, Kualifikasi & Kalibrasi
4. Inpeksi & Audit

Tanggung Jawab Utama

1. Merencanakan, mengelola dan memantau kegiatan validasi dan kualifikasi secara menyeluruh, untuk memastikan semua prosedur, peralatan dan sistem penunjang, metode analisa, produk, pembersihan sesuai dengan standar yang berlaku.
2. Merencanakan, mengelola dan memantau kegiatan kalibrasi dan tera semua parameter yang mempengaruhi mutu di produksi, pemeriksaan mutu dan fungsi terkait lainnya, untuk memastkan semua alat ukur yang menggunakan parameter yang mempengaruhi mutu telah sesuai dengan standar mutu yang berlaku.
3. Merencanakan, mengelola dan memantau kegiatan inspeksi dan audit sistem mutu (baik internal maupun eksternal), untuk memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan sistem yang berlaku.
4. Mengelola dan memantau kegiatan administrasi dan dokumentasi sistem mutu di semua fungsi yang terkait mutu, untuk memastikan kegiatan administrasi dan dokumentasi berjalan secara efektif dan optimal sesuai dengan standar dan sistem yang berlaku.

5. Merencanakan, mengelola dan memantau kegiatan pengujian stabilitas produk jadi hasil produksi, untuk memastikan produk jadi yang dihasilkan sesuai dengan mutu dan spesifikasi yang telah ditentukan.
6. Mengelola dan memantau kegiatan penanganan keluhan pelanggan, meliputi proses investigasi dan kolaborasi dengan fungsi terkait lainnya, untuk memastikan tindakan perbaikan dan pencegahan yang diperlukan dalam menyelasaikan keluhan pelanggan tersebut.

F. Asisten Manager Pengawasan Mutu

Nama Jabatan **:** Asisten Manager Pengawasan Mutu

Lokasi **:** Plant Bandung

Direktorat **:** Produksi

Atasan Langsung **:** Manager Pengelolaan Mutu

Bawahan Langsung **:** 1. Supervisor Pemerikasaan Bahan Baku

2. Supervisor Pemerikasaan Bahan Pengemasan
3. Supervisor Pemerikasaan Produk Antara dan Ruahan
4. Supervisor Pemerikasaan Kina
5. Supervisor Pemerikasaan Mikrobiologi & Limbah
6. Supervisor Pemerikasaan Proses Produksi
7. Supervisor Pemerikasaan Prosese Pengemasan

Tanggung Jawab Utama

1. Mengelola dan memantau kegiatan pengambilan sampel dan pemeriksaan bahan baku, bahan kemas, produk antara, ruahan, hingga produk jadi, untuk memastikan semua kegiatan tersebut berjalan sesuai rencana produksi dan prosedur serta ketentuan yang berlaku dan target yang ditentukan.
2. Mengelola dan memantau kegiatan pengawasan proses, analisa dan pengkajian bahan baku, bahan kemas, produk antara, ruahan, produk jadi (baik hasil produksi internal maupun makloon), ruang dan hasil limbah produksi, baik yang dilakukan secara internal maupun dilakukan oleh pihak luar, untuk memastikan hasil pengawasan dan pemeriksaan yang akurat sesuai dengan standar yang berlaku dan target waktu yang ditentukan.
3. Mengelola dan memantau kegiatan penyusunan rekomendasi seluruh hasil pemeriksaan, untuk memastikan hasil rekomendasi pengawasan yang akurat dan komprehensif sesuai standar atau acuan mutu farmasi dalam mendukung proses pengambilan keputusan lebih lanjut.
4. Mengelola dan memantau kegiatan pengkajian dan analisa kelayakan sarana dan prasarana pengawasan mutu, untuk memastikan tingkat kelayakan sarana dan prasarana yang optimal dan sesuai dengan standar mutu serta standar terkait lainnya.
5. Mengelola dan memantau hasil pelatihan, pengembangan dan pembinaan karyawan di pengawsan mutu, untuk memastikan terciptanya lingkungan kerja yang kodusif dan memberikan motivasi atau semangat kerja bagi

karyawan untuk bekerja dengan akurat dan produktif dalam memberikan pelayanan internal maupun eksternal.

G. Asisten Manager Penyimpanan

Nama Jabatan **:** Asisten Manager Penyimpanan

Lokasi **:** Plant Bandung

Direktorat **:** Produksi

Atasan Langsung **:** Manager Plant

Bawahan Langsung **:** 1. Supervisor Gudang Bahan Baku
2. Supervisor Gudang Bahan Kemas
3. Supervisor Gudang Barang Teknik
4. Supervisor Gudang Bahan Produksi Kina
5. Supervisor Penimbangan Sentral
6. Supervisor Penandaan Bahan Kemas

Tanggung Jawab Utama

1. Merencanakan dan mengelola kegiatan penerimaan dan penyimpanan bahan baku, bahan kemas, produk jadi (termasuk produk kembalian) dan barang teknik, untuk memastikan jumlah, kualitas, keselamatan kerja dan keamanan lingkugan sesuai dengan standard pengelolaan barang (*Good Strong Practice*).
2. Mengelola kegiatan penyerahan bahan baku, bahan kemas, produk jadi dan barang teknik, untuk memastikan ketersediaan bahan baku dan bahan kemas

sesuai dengan kebutuhan di fungsi produksi dan non produksi dengan jumlah dan waktu yang tepat.

3. Megelola kegiatan pemantauan persediaan fisik barang (bahan baku, bahan kemas, dan bahan teknik) di lingkungan penyimpanan, untuk memastikan data ketersediaan bahan baku, bahan kemas, dan barang teknik yang diperlukan untuk mendukung kelancaran kegiatan produksi.
4. Mengelola dan memantau kegiatan penerapan sistem mutu di lingkungan penyimpanan, untuk memastikan kepatuhan sistem mutu terhadap standar yang berlaku.
5. Mengelola dan memantau hasil pelatihan, pengembangan dan pembinaan karyawan di penyimpanan, untuk memastikan terciptanya lingkungan kerja yang kondusif dan memberikan motivasi atau semangat kerja bagi karyawan untuk bekerja dengan produtif.

H. Asisten Manager Perencanaan & Pengendalian Bahan & Proses Produksi

Nama Jabatan **:** Asisten Manager Perencanaan & Pengendalian Bahan & Proses Produksi

Lokasi **:** Plant Bandung

Direktorat **:** Produksi

Atasan Langsung **:** Manager P3I

Bawahan Langsung **:** 1. Supervisor Perencanaan Bahan dan Proses Produksi
2. Supervisor Pengendalian Bahan dan Proses Produksi

Tanggung Jawab Utama

1. Merencanakan dan mengelola kegiatan penerimaan pesanan pemasaran, dengan mempertimbangan kapasitas produksi, untuk memastikan perencanaan produksi yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan pesanan pemasaran.
2. Merencanakan dan mengelola kegiatan perhitungan kebutuhan bahan baku dan bahan kemas, dengan mempertimbangkan ketersediaan bahan dan tingkat buffer kebutuhan bahan, untuk memastikan jumlah kebutuhan bahan baku dan bahan kemas yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan Produksi.
3. Mengelola kegiatan pemantauan dan pengendalian persediaan bahan baku dan bahan kemas di Penyimpanan, untuk memastikan tingkat ketersediaan bahan baku dan bahan kemas sesuai dengan kebutuhan Produksi.
4. Merencanakan dan mengelola permintaan atau pemesanan bahan baku dan bahan kemas ke Pengadaan di Kimia Farma Pusat atau Pembeliaan di Plant, untuk memastikan ketersediaan bahan baku dan bahan kemas sesuai dengan kebutuhan dengan jumlah dan waktu yang tepat.
5. Melaksanakan kegiatan pengkajian penggunaan Bahan Produksi, untuk memastikan tersedianya rekomendasi yang akurat dan komprehensif mengenai efektivitas dan efisiensi penggunaan Bahan Produksi.
6. Mengelola kegiatan pemantauan dan pengendalian proses di Produksi, untuk memastikan tingkat kelancaran proses produksi sesuai dengan kebutuhan pesanan pemasaran.

I. Asisten Manager Produksi - I

URAIAN JABATAN

Nama Jabatan **:** Asman Produksi – I

Lokasi **:** Plant Bandung

Direktorat **:** Produksi

Atasan langsung **:** Manager Produksi

Bawahan Langsung **:** 1. Supervisor Granulasi Massa Tablet

2. Supervisor percetakan Tablet

3. SupervisorPenyalutan Tablet

4. Supervisor Pengemasan Primer

5. Supervisor Pengemasan Sekunder

TANGGUNG JAWAB UTAMA

1. Mengelola dan memantau kegiatan perencanaan detail proses Produksi Tablet, mulai dari penyiapan bahan baku dan bahan kemas, persiapan sumber daya manusia dan mesin hingga penyerahan obat jadi ke Gudang Obat Jadi, untuk memastikan semua kegiatan Produksi Tablet dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan target yang telah disepakati.
2. Mengelola dan memantau kegiatan pengawasan proses Produksi Tablet mulai dari proses Granulasi, Pencetakan, Penyalutan hingga penyerahan produk setengah jadi ke Karantina Dalam Proses dan Pengemasan Primer, Pengemasan Sekunder hingga penyerahan obat jadi ke Gudang Obat Jadi,

untuk memastikan produk tablet dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang telah ditentukan.

3. Mengelola dan memantau kegiatan evaluasi dan pengkajian proses Produksi Tablet, meliputi proses, sumber daya manusia, peralatan utama dan penunjang serta aspek terkait lainnya, untuk memastikan langkah pencegahan, perbaikan dan penyempurnaan yang perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan efektifitas dan efesiensi proses Produksi Tablet.
4. Mengelola dan memantau kegiatan kolaborasi dan sinergi antara semua proses Produksi Tablet, untuk memastikan kelancaran proses di Produksi Tablet dan mencegah terjadinya reproses atau kegagalan produk.
5. Mengelola dan memantau kegiatan optimalisasi penggunaan peralatan produksi tablet, untuk memastikan tingkat utilisasi peralatan serta pemenuhan standar yang berlaku.
6. Mengelola dan memantau kegiatan penerapan Sistem Mutu di lingkungan Produksi Tablet, untuk memastikan kepatuhan Sistem Mutu terhadap standar yang berlaku.

J. Asisten Manager Produksi - II

URAIAN JABATAN

Nama Jabatan **:** Asman Produksi – II

Lokasi **:** Plant Bandung

Direktorat **:** Produksi

Atasan langsung **:** Manager Produksi

Bawahan Langsung **:** 1. Supervisor Pengolahan & Pengemasan Cairan
2. Supervisor Pengolahan & Pengemasan Serbuk
3. Supervisor Pengolahan & Pengemasan Fitofarmaka

TANGGUNG JAWAB UTAMA

1. Mengelola dan memantau kegiatan perencanaan detail proses Produksi Serbuk, Cairan dan Fitofarmaka mulai dari penyiapan bahan baku dan bahan kemas, persiapan sumber daya manusia dan mesin hingga penyerahan obat jadi ke Gudang Obat Jadi, untuk memastikan semua kegiatan Produksi Produksi Serbuk, Cairan dan Fitofarmaka dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan target yang telah disepakati.
2. Mengelola dan memantau kegiatan pengawasan proses Produksi Serbuk, Cairan dan Fitofarmaka mulai dari proses Pencampuran hingga penyerahan produk setengah jadi ke Karantina Dalam Proses, serta pengemasan dan penyerahan produk jadi ke Gudang Obat Jadi, untuk memastikan produk dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang telah ditentukan.
3. Mengelola dan memantau kegiatan evaluasi dan pengkajian proses Produksi Serbuk, Cairan dan Fitofarmaka, meliputi proses, sumber daya manusia, peralatan utama dan penunjang serta aspek terkait lainnya, untuk memastikan langkah pencegahan, perbaikan dan penyempurnaan yang perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan efektifitas dan efesiensi proses Produksi Serbuk, Cairan dan Fitofarmaka.

4. Mengelola dan memantau kegiatan kolaborasi dan sinergi antara semua proses Produksi Serbuk, Cairan dan Fitofarmaka, untuk memastikan kelancaran proses di Produksi Serbuk, Cairan dan Fitofarmaka dan mencegah terjadinya reproses atau kegagalan produk.
5. Mengelola dan memantau kegiatan optimalisasi penggunaan peralatan Produksi Serbuk, Cairan dan Fitofarmaka, untuk memastikan tingkat utilisasi peralatan serta pemenuhan standar yang berlaku.
6. Mengelola dan memantau kegiatan penerapan Sistem Mutu di lingkungan Produksi Serbuk, Cairan dan Fitofarmaka, untuk memastikan kepatuhan Sistem Mutu terhadap standar yang berlaku.

K. Asisten Manager Produksi - III

URAIAN JABATAN

Nama Jabatan **:** Asman Produksi – III

Lokasi **:** Plant Bandung

Direktorat **:** Produksi

Atasan langsung **:** Manager Produksi

Bawahan Langsung **:** 1. Supervisor Pengolahan & Pengemasan Produk Keluarga Berencana
2. Supervisor Ekstraksi Kina
3. Supervisor Isolasi Alkaloid Kina
4. Supervisor Pemurnian & Pengemasan Kina

TANGGUNG JAWAB UTAMA

1. Mengelola dan memantau kegiatan perencanaan detail proses Produksi Kina dan produk KB, mulai dari penyiapan bahan baku dan bahan kemas, persiapan sumber daya manusia dan mesin hingga penyerahan obat jadi ke Gudang Obat Jadi, untuk memastikan semua kegiatan Produksi Kina dan produk KB dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan target yang telah disepakati.
2. Mengelola dan memantau kegiatan pengawasan proses Produksi Kina mulai dari proses Ekstrasi, Isolasi Alkaloid, Pemurnian dan Pengemasan Kina hingga penyerahan obat jadi ke Gudang Obat Jadi, untuk memastikan produk kina dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang telah ditentukan.
3. Mengelola dan memantau kegiatan pengawasan proses produk KB mulai dari proses Granulasi, Pencetakan, Penyalutan hingga penyerahan produk setengah jadi ke Karantina Dalam Proses, Pengemasan Primer dan Pengemasan Sekunder hingga penyerahan obat jadi ke Gudang Obat Jadi, untuk memastikan produk KB dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang telah ditentukan.
4. Mengelola dan memantau kegiatan evaluasi dan pengkajian proses Produksi Kina dan produk KB, meliputi proses, sumber daya manusia, peralatan utama dan penunjang serta aspek terkait lainnya, untuk memastikan langkah pencegahan, perbaikan dan penyempurnaan yang perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efesiensi proses Produksi Kina dan produk KB.

5. Mengelola dan memantau kegiatan kolaborasi dan sinergi antara semua proses Produksi Kina dan produk KB, untuk memastikan kelancaran proses di Produksi Kina dan produk KB dan mencegah terjadinya reproses atau kegagalan produk.
6. Mengelola dan memantau kegiatan optimalisasi penggunaan peralatan Produksi Kina dan produk KB, untuk memastikan tingkat utilisasi peralatan serta pemenuhan standar yang berlaku.

L. Asisten Manager Teknik & Pemeliharaan Plant Bandung

URAIAN JABATAN

Nama Jabatan **:** Asman Teknik & Pemeliharaan Plant Bandung

Atasan **:** Manager Plant Bandung

Direktorat **:** Produksi

Unit Kerja **:** Plant Bandung

Lokasi **:** Plant Bandung

Kode Jabatan **: -**

Posisi /Grading **: -**

Revisi ke/Tanggal **:** 0/ Juli 2009

TANGGUNG JAWAB UTAMA

1. Mengelola kegiatan desain dan modifikasi peralatan Produksi dan Non Produksi serta bangunan, termasuk perhitungan perkiraan harga, berperan sebagai *" technical advisor"* bagi proyek lainnya, untuk memastikan

tersedianya spesifikasi peralatan dan rekomendasi teknis yang sesuai dengan kebutuhan fungsi Produksi dan Non Produksi.

2. Merencanakan, mengelola dan memantau kegiatan pemeliharaan, pencegahan peralatan fungsi Produksi dan Non Produksi serta Bangunan, termasuk perhitungan perkiraan biaya operasional, untuk memastikan kegiatan pemeliharaan, pencegahan dapat berjalan secara efeltif sesuai dengan kebutuhan fungsi terkait sehingga mampu memaksimalkan tingkat kesiapan dan kehandalan peralatan dan bangunan.
3. Mengelola kodefikasi suku cadang untuk memastikan validitas jenis suku cadang dan mengoptimalkan tingkat persediaan suku cadang.
4. Merencanakan, mengelola dan memantau kegiatan pemeliharaan perbaikan peralatan fungsi Produksi dan Non Produksi serta bangunan, termasuk perhitungan perkiraan biaya operasional dan operasional kegiatan bengkel, untuk memastikan kegiatan pemeliharaan perbaikan dapat berjalan secara efektif sesuai dengan kebutuhan fungsi terkait sehingga mampu memastikan tingkat kesiapan dan kehandalan peralatan dan bangunan.
5. Mengelola kegiatan analisa teknik terhadap semua peralatan Produksi dan Non Produksi serta bangunan, meliputi kajian daya tahan, kesiapan, kemampuan dan kehandalan, untuk memastikan langkah pencegahan, perbaikan serta penyempurnaan yang diperlukan bagi semua peralatan dan bangunan yang optimal.
6. Mengelola dan memantau kegiatan pemeliharaan perbaikan dan perbaikan menyeluruh yang dilakukan oleh Pihak Vendor atau Pihak Outsourcing, untuk

memastikan tingkat kualitas pekerjaan yang diberikan sesuai dengan standard an kebutuhan yang ada.

M. Management Representative

URAIAN JABATAN

Nama Jabatan **:** Management Representative

Lokasi **:** Plant Bandung

Direktorat **:** Produksi

Atasan langsung **:** Plant Manager

Bawahan Langsung **:** -

TANGGUNG JAWAB UTAMA

1. Menyiapkan dokumen-dokumen system manajemen mutu ISO (manual mutu, prosedur system mutu, prosedur tetap, catatan-catatan lainnya).
2. Mengkoordinir Implementasi Sistem Manajemen Mutu dengan melaksanakan antara lain :
    - Audit Mutu Internal
    - Audit dari Bahan Sertifikasi ISO 9001
    - Rapat Tinjauan Manajemen
    - Perbaikan Berkesinambungan (continual improvement)
    - Pengendalian dokumen
    - Pengendalian rekaman
    - Melaksanakan Survey Kepuasan Pelanggan

- Mengelola Tindakan Perbaikan dengan Pencegahan

3. Mengelola dan memantau semua kegiatan penerapan system mutu dan regulasi farmasi, untuk memastikan kesesuaian terhadap system, regulasi dan ketentuan yang berlaku
4. Mengelola dan memantau kegiatan administrasi dan dokumentasi system mutu di semua fungsi yang terkait mutu, untuk memastikan kegiatan administrasi dan dokumentasi berjalan secara efektif dab optimal sesuai dengan standard an system yang berlaku.
5. Mengelola dan memantau hasil pelatihan, pengembangan dan pembinaan karyawan di Management Representative, untuk memastikan terciptanya lingkungan kerja yang kondusif dan memberikan motivasi ayau semangat kerja bagi karyawan untuk bekerja dengan akurat dan produktif.

4.1.4. Aktivitas Perusahaan

PT Kimia Farma (Persero), Tbk. Plant Bandung merupakan sebuah perusahaan pelayanan kesehatan yang terintegrasi, bergerak dari hulu ke hilir yaitu : industri, marketing, distribusi, ritel, laboratorium klinik dan klinik kesehatan. Dengan dukungan kuat riset dan pengembangan, segmen usaha yang dikelola oleh perusahaan induk ini memproduksi obat jadi dan obat tradisional, yodium, kina, dan produk-produk turunannya serta minyak nabati.

Hasil produksi yang dibuat oleh pabrik farmasi perusahaan baik produk obat-obatan kimia, formulasi dan herbal, dibagi dalam enam produk yaitu : etikal, obat bebas, generic, lisensi, dan bahan baku. Hamper semua kelas terapi

diakomodasi oleh produk perusahaan yang terdiri lebih dari 260 item produk dan dipasarkan keseluruh Indonesia serta diekspor kebeberapa Negara melalui jaringan distribusi perseroan atau yang memiliki perjanjian dan perseroan.

Dimana produk yang dihasilkan telah teruji secara klinis mutunya. Adapun contoh beberapa dari produk farmasinya yaitu Amoxilin, Ampicilin, pil KB, kosmetika Venus dan multivitamin, sedangkan contoh dari alat kesehatannya adalah alat-alat kontrasepsi. Sebagai bagian dari tanggung jawab sosialnya, Kimia Farma berkomitmen untuk memastikan patokan obat generik yang tetap ke pasar dalam negeri.

Adapun hari kerja karyawan di perusahaan yaitu hari Senin sampai Jum'at, sedangkan hari Sabtu libur. Untuk jam kerjanya mulai dari pukul 07.30 sampai 16.00 WIB, dengan waktu istirahat pukul 11.30 sampai 12.00 WIB.

4.2. Analisis Deskriptif

4.2.1. Analisis Pekembangan Perputaran Persediaan Pada PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung

Perputaran persediaan adalah salah satu rasio dari rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur berapa kali suatu perusahaan dapat menjual barang yang diproduksi dalam satu periode yang sebelumnya disimpan sebagai persediaan.

Setiap perusahaan mengharapkan persediaan yang dimilikinya dapat berputar secara cepat, sehingga kegiatan pendistribusian dan penjualan pun akan berjalan cepat. Semakin tinggi perputaran persediaan barang, maka semakin tinggi pula biaya yang dapat ditekan sehingga semakin besar perolehan laba suatu

perusahaan. Sebaliknya, jika semakin lambat perputaran persediaan barang, semakin kecil pula perolehan labanya. Tingkat perputaran persedian yang rendah mengandung kemungkinan yang lebih besar bila sebagian persediaan rusak atau terancam rusak. Perputaran persediaan dapat ditemukan dilaporan keuangan PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung yaitu dengan menganalisis neraca dan laporan laba rugi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan tahunan PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung dari tahun 1997 sampai dengan 2011. Setelah melihat neraca dan laporan laba rugi tahunan dari tahun 1997 sampai dengan 2011, maka penulis dapat menghitung perputaran persediaan pada PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung, dengan menggunakan rumus:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata} - \text{rata Persediaan Barang}}$$

Sofyan Syafri Harahap (2011:308)

Contoh perhitungan Perputaran Persediaan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Perputaran Persediaan tahun 1997 sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Rp } 112.163.138.445}{\text{Rp } 22.805.371.354}$$

$$\text{Perputaran Persediaan} = 4.92 \text{ Kali}$$

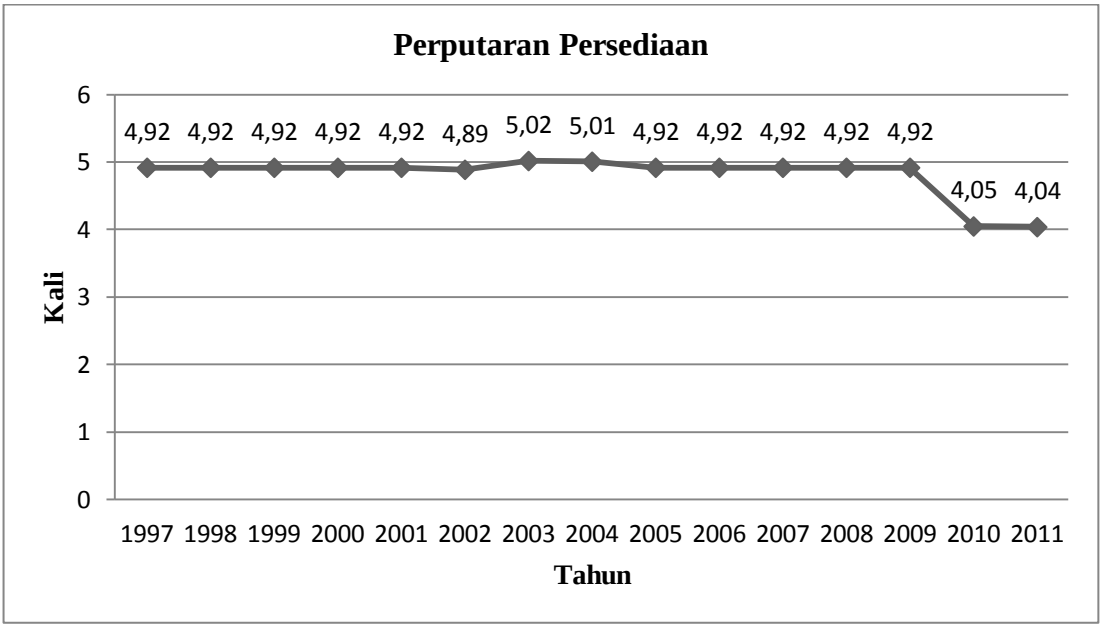
Berikut disajikan tabel dan grafik perkembangan perputaran persediaan pada PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung untuk periode tahun 1997 sampai dengan tahun 2011.

Tabel 4.1
Perkembangan Perputaran Persediaan
PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung
Periode Tahun 1997-2011

Tahun	Persediaan Awal (Miliar Rp)	Persediaan Akhir (Miliar Rp)	Rata-rata Persediaan (Miliar Rp)	HPP (Miliar Rp)	Perputaran Persediaan (Kali)	Perkembangan (%)
1997	24,236	22,918	22,805	112,163	4,92	
1998	24,400	24,643	24,521	120,605	4,92	0
1999	26,236	26,498	26,367	129,683	4,92	0
2000	28,211	28,493	28,352	139,444	4,92	0
2001	30,334	30,637	30,486	149,940	4,92	0
2002	32,618	32,943	32,950	161,226	4,89	(0,61)
2003	33,283	33,616	32,788	164,516	5,02	2,66
2004	32,293	34,302	33,474	167,873	5,01	(0,20)
2005	34,656	35,002	34,829	171,299	4,92	(1,79)
2006	28,856	29,144	29,000	142,633	4,92	0
2007	33,948	34,287	34,118	167,804	4,92	0
2008	35,363	35,716	35,540	174,795	4,92	0
2009	36,085	36,445	36,265	178,363	4,92	0
2010	36,445	31,217	33,831	136,926	4,05	(17,68)
2011	33,217	29,082	31,530	127,341	4,04	(0,24)

Sumber: Laporan Laba Rugi dan Neraca PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung, Data Diolah

Ket : " ( ) ", artinya penurunan.



Gambar 4.2
Trend Perkembangan Perputaran Persediaan
PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung
Periode Tahun 1997-2011

Berdasarkan tabel dan gambar diatas, diketahui bahwa Perputaran Persediaan PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2001 dan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 cenderung stabil. Namun pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2004 dan tahun 2010 sampai dengan tahun 2011 perputaran persediaan PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung mengalami fluktuasi. Lambatnya perputaran persediaan disebabkan adanya persediaan yang dibuat PT. Kimia Farma untuk menanggulangi perubahan permintaan pelanggan (buffer stock), namun jumlah pemesanan dari pelanggan mengalami penurunan sehingga buffer stock PT. Kimia Farma menjadi tidak terjual atau dengan kata lain perputaran persediaannya terhambat. Sedangkan terjadinya peningkatan perputaran persediaan atau dengan

kata lain persediaan berputar lebih cepat disebabkan karena persediaan yang dibuat PT. Kimia Farma untuk menanggulangi perubahan permintaan pelanggan yang melebihi pesanan pada biasanya tepat sasaran atau terjual lebih cepat, sehingga persediaan beputar dengan cepat dan dana yang diinvestasikan perusahaan pada persediaan dengan mudah menjadi uang.

Kebijakan yang telah dibuat perusahaan ada kalanya tepat sasaran dan ada kalanya tidak tepat atau tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan, maka dari itu pihak manajemen perusahaan harus cerdas dalam menginvestasikan dana perusahaan khususnya berinvestasi pada persediaan, karena PT. Kimia Farma adalah perusahaan manufaktur yang secara garis besar pendapatan perusahaan dihasilkan dari persediaan yang terjual sesuai target.

4.2.2. Analisis Pekembangan Arus Kas (Arus Kas Operasi) Pada PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung

Arus kas adalah bagian dari laporan keuangan dari suatu perusahaan yang berisikan mengenai aktivitas-aktivitas perusahaan, baik dalam menghasilkan pendapatan ataupun mengeluarkan biaya yang dimana terdapat tiga aktivitas yakni aktivitas opersai, aktivitas pendanaan, dan aktivitas investasi. Informasi arus kas akan sangat berguna untuk menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional sedangkan informasi arus kas bagi pihak lain adalah sebagai alternatif analisa dalam pengalokasian profitabilitas.

Komponen arus kas yang diteliti pada penelitian ini adalah arus kas dari aktivitas operasi karena arus kas dari aktivitas operasi ini diperoleh dari aktivitas

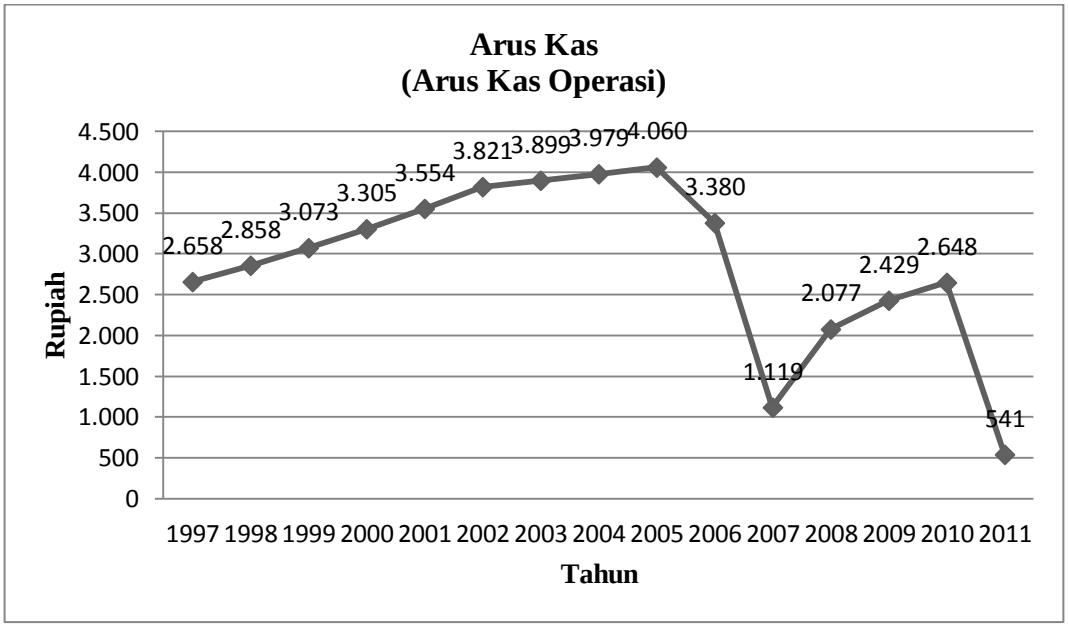
penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi penentuan laba atau rugi bersih. Arus kas operasi dapat ditemukan dilaporan keuangan PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung yaitu dengan menganalisis laporan arus kas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan tahunan PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung dari tahun 1997 sampai dengan 2011.

Berikut disajikan tabel dan grafik perkembangan arus kas operasi pada PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung untuk periode tahun 1997 sampai dengan tahun 2011.

Tabel 4.2
Perkembangan Arus Kas (Arus Kas Operasi)
PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung
Periode Tahun 1997-2011

Tahun	Arus Kas (Arus Kas Operasi) (Rp)	Perkembangan	
		Rupiah	%
1997	2.658.637.447		
1998	2.858.749.944	200.112.497	7,53
1999	3.073.924.670	215.174.726	7,53
2000	3.305.295.345	231.370.675	7,53
2001	3.554.081.016	248.785.671	7,53
2002	3.821.592.491	267.511.475	7,53
2003	3.899.584.174	77.991.683	2,04
2004	3.979.167.525	79.583.351	2,04
2005	4.060.375.025	81.207.500	2,04
2006	3.380.883.694	(679.591.331)	(16,73)
2007	1.119.938.583	(2.260.945.111)	(66.87)
2008	2.077.513.856	957.575.273	85,50
2009	2.429.449.133	351.935.277	16,94
2010	2.648.064.491	218.615.358	8,99
2011	541.373.013	(2.106.691.478)	(79,55)

Sumber: Laporan Arus Kas PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung, Data Diolah
Ket : " ( ) ", artinya penurunan.



Gambar 4.3
Trend Perkembangan Arus Kas (Arus Kas Operasi)
PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung
Periode Tahun 1997-2011

Berdasarkan tabel dan gambar diatas, diketahui bahwa Arus Kas (Arus Kas Operasi) PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2005 mengalami peningkatan, hal tersebut disebabkan karena pihak manajemen PT Kimia Farma dapat menekan biaya operasional sehingga perusahaan tidak banyak mengeluarkan dana untuk biaya operasional perusahaan. Sedangkan dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2011 arus kas (arus kas operasi) PT Kimia Farma mengalami fluktuasi. Penurunan terjadi pada tahun 2006 dan yang paling drastis adalah tahun 2007 dan tahun 2011. Hal tersebut terjadi karena adanya peningkatan biaya operasional seperti biaya makloon (jasa dalam rangka proses penyelesaian suatu barang tertentu yang proses pengerjaannya dilakukan oleh pihak pemberi jasa) dan biaya pengemasan,

sehingga PT. Kima Farma banyak melakukan pengeluaran untuk biaya operasional tersebut. Jika perusahaan dapat meminimalisir segala pengeluaran untuk mendanai segala kegiatan perusahaan khususnya kegiatan operasional, maka akan dengan mudah perusahaan memperoleh keuntungan yang besar seperti halnya terjadi pada tahun 2008 sampai 2010 arus kas (arus kas operasi) PT. Kimia Farma mengalami peningkatan.

4.2.3. Analisis Pekembangan Profitabilitas (ROA) Pada PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung

Profitabilitas adalah rasio keuangan yang dapat menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Asset* merupakan salah satu indikator profitabilitas PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba, maka penulis menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai indikator, karena ROA dianggap sebagai indikator yang baik untuk mewakili tingkat profitabilitas perusahaan. Analisis *ROA* dalam analisis keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh. Profitabilitas (ROA) dapat ditemukan dilaporan keuangan PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung yaitu dengan menganalisis neraca dan laporan laba rugi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan tahunan PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung dari tahun 1997 sampai dengan 2011. Setelah melihat neraca dan laporan laba rugi tahunan dari tahun 1997 sampai dengan 2011, maka penulis

dapat menghitung profitabilitas (ROA) pada PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung, dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sofyan Syafri Harahap (2011:305)

Contoh perhitungan Profitabilitas (ROA) untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Perputaran Persediaan tahun 1997 sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Rp } 2.849.011.471}{\text{Rp } 15.203.634.790} \text{ X } 100\%$$

$$\text{ROA} = 19\%$$

Berikut disajikan tabel dan grafik perkembangan *return on asset* pada PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung untuk periode tahun 1997 sampai dengan tahun 2011.

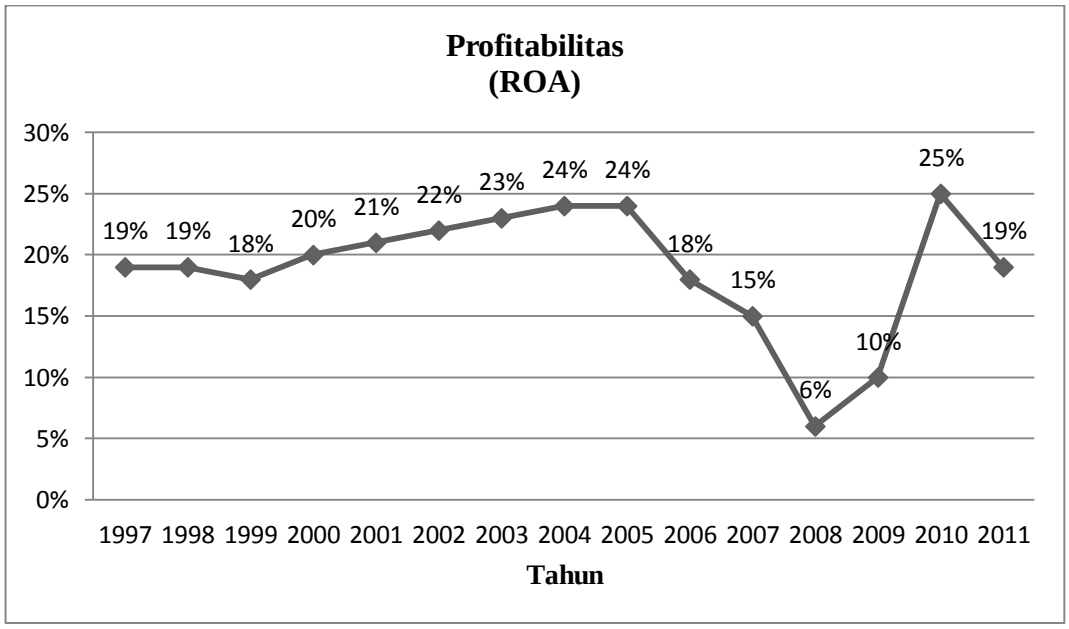
Tabel 4.3
Perkembangan Profitabilitas (ROA)
PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung
Periode Tahun 1997-2011

Tahun	Laba bersih (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Profitabilitas (ROA) (%)	Perkembangan (%)
1997	2.849.011.471	15.203.634.790	19	
1998	3.157.454.491	16.347.994.397	19	0
1999	3.164.268.398	17.578.488.600	18	(5,26)
2000	3.855.557.630	18.901.600.645	20	11,11
2001	4.239.201.982	20.324.301.769	21	5
2002	4.854.130.937	21.854.087.924	22	4,76
2003	5.021.991.246	22.300.089.718	23	4,54
2004	5.394.714.162	22.755.193.590	24	4,34
2005	5.519.941.626	23.219.585.296	24	0
2006	3.474.706.645	19.333.858.777	18	(25)

2007	3.470.339.266	22.745.716.208	15	(16,66)
2008	1.322.461.130	23.693.454.383	6	(60)
2009	2.429.449.133	24.176.994.269	10	66,66
2010	5.299.851.550	21.297.197.511	25	150
2011	4.002.945.081	21.491.936.141	19	(24)

Sumber: Laporan Laba Rugi dan Neraca PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung, Data Diolah

Ket : " ( ) ", artinya penurunan.



Gambar 4.4
Trend Perkembangan Profitabilitas (ROA)
PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung
Periode Tahun 1997-2011

Berdasarkan tabel dan gambar diatas, diketahui bahwa Profitabilitas (ROA) PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung mengalami fluktuasi. Penurunan terjadi pada tahun 1999, 2006, 2007, 2008, dan 2011, hal tersebut terjadi karena laba bersih yang didapat PT Kimia Farma pada tahun-tahun tersebut relatif mengalami penurunan, sehingga profitabilitas (ROA) yang didapatkan cenderung mengalami penurunan terutama pada tahun 2011 yang penyebab

lainnya dikarenakan terjadinya penurunan pada perputaran persediaan dan arus kas operasi pada tahun tersebut. Sedangkan penigkatan profitabilitas (ROA) terjadi pada tahun 2000, 2001, 2002, 2003, 2004, 2009, dan 2010, hal tersebut terjadi karena meningkatnya laba bersih dan total aktiva yang diperoleh PT Kimia Farma pada tahun-tahun tersebut. Jika perusahaan mengharapkan tingkat perolehan keuntungan yang besar, maka perusahaan harus memiliki strategi perusahaan yang mumpuni agar laba dan aktiva yang didapat perusahaan mengalami peningkatan secara terus menerus, sehingga secara otomatis *return on asset* perusahaan pun akan mengalami peningkatan.

4.3. Analisis Verifikatif

4.3.1. Pengaruh Perputaran Persediaan dan Arus Kas (Arus Kas Operasi) terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung

Untuk melihat apakah perputaran persediaan dan arus kas (arus kas operasi) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung, maka akan dilakukan analisis regresi linier berganda.

1. Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk menganalisis hubungan linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan kata lain untuk mengetahui besarnya pengaruh perputaran persediaan dan arus kas (arus kas operasi) terhadap profitabilitas (ROA). Dalam

perhitungannya, penulis menggunakan dua cara, yaitu dengan cara manual dan komputerisasi. Cara perhitungan komputerisasi yaitu dengan menggunakan media program komputer, yakni *SPSS 16 for windows.* Adapun persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

(Sumber: Sugiyono; 2010)

Keterangan:

Y = Profitabilitas (ROA)

X_1 = Perputaran Persediaan

X_2 = Arus Kas (Arus Kas Operasi)

Untuk menggunakan rumus persamaan tersebut sebelumnya dilakukan perhitungan nilai-nilai dari Perputaran Persediaan, Arus Kas (Arus Kas Operasi), dan Profitabilitas (ROA) dalam kurun waktu tahun 1997 samapi dengan 2011 adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

Sebelum hasil perhitungan tersebut dimasukan ke dalam rumus persamaan, terlebih dahulu dilakukan perhitungan sebagai berikut :

1. $\bar{Y} = \frac{\sum \mathrm{Y}}{\mathrm{n}} = \frac{283}{15} = 18{,}8667$
2. $\bar{X}_1 = \frac{\sum \bar{X}_1}{\mathrm{n}} = \frac{72{,}21}{15} = 4{,}814$
3. $\bar{X}_2 = \frac{\sum \bar{X}_2}{\mathrm{n}} = \frac{72{,}21}{15} = 2.893{,}4$
4. $\sum {X_1}^2 = \sum {X_1}^2 - n\,(\bar{X}_1)^2 = 349{,}0007 - 15\,(4{,}814)^2 = 1{,}38176$
5. $\sum {X_2}^2 = \sum {X_2}^2 - n\,(\bar{X}_2)^2 = 140.543.797 - 15\,(2.893{,}4)^2 = 14.967.343{,}6$
6. $\sum Y^2 = \sum Y^2 - n\,(\bar{Y})^2 = 5.7237 - 15\,(18{,}8667\,)^2 = 383{,}7334$
7. $\sum X_1 Y = \sum X_1 Y - n\,.\bar{X}_1.\bar{Y} = 1.357{,}69 - 15\,(4{,}814)(18{,}8667) = -4{,}672$
8. $\sum X_2 Y = \sum X_2 Y - n\,.\bar{X}_2.\bar{Y} = 858.383 - 15\,(2.893{,}4)(18{,}8667) = 39.550{,}8$
9. $\sum X_1 X_2 = \sum X_1 X_2 - n\,.\bar{X}_1.\bar{X}_2 = 211.386{,}46 - 15\,(4{,}814)(2.893{,}4) = 2.454{,}046$

Berdasarkan perhitungan nilai kuadrat dan perkalian antara variabel X1, X2 dan Y diatas, maka dapat diketahui :

$\Sigma\ X_1 = 72{,}21$

$\Sigma\ X_2 = 43.401$

$\Sigma\ Y = 283$

$\Sigma\ X_1X_2 = 211.386{,}46$

$\Sigma\ X_1Y = 1.357{,}69$

$\Sigma\ X_2Y = 858.383$

$\Sigma X_1^2 = 349{,}0007$

$\Sigma X_2^2 = 140.543.797$

$\Sigma Y^2 = 5.723$

Nilai – nilai diatas akan digunakan untuk mencari nilai a, b1 dan b2. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

- Nilai a, b1 dan b2 dicari dengan menggunakan rumus persamaan metode kuadrat terkecil adalah sebagai berikut :

$$b_1 = \frac{\left(\sum X_2^{\,2}\right)\left(\sum X_1 Y\right) - \left(\sum X_1 X_2\right)\left(\sum X_2 Y\right)}{\left(\sum X_1^{\,2}\right)\left(\sum X_2^{\,2}\right) - \left(\sum X_1 X_2\right)^2}$$

$$= \frac{(14.967.343{,}6)(-4{,}672) - (2.454{,}046)(39.550{,}8)}{(1{,}38176)(14.967.343{,}6) - (2.454{,}046)^2}$$

$$= \frac{(-69.927.429{,}3) - (97.059.482{,}54)}{(20.681.276{,}6927) - (6.022.341{,}77)}$$

$$= \frac{-166.986.911{,}836}{14.658.934{,}92262}$$

$$\boldsymbol{b_1 = -11{,}391476 \approx -11{,}391}$$

$$b_2 = \frac{\left(\sum X_1^{\,2}\right)\left(\sum X_2 Y\right) - \left(\sum X_1 X_2\right)\left(\sum X_1 Y\right)}{\left(\sum X_1^{\,2}\right)\left(\sum X_2^{\,2}\right) - \left(\sum X_1 X_2\right)^2}$$

$$= \frac{(1{,}38176)(39.550{,}8) - (2.454{,}046)(-4{,}672)}{(1{,}38176)(14.967.343{,}6) - (2.454{,}046)^2}$$

$$= \frac{(54.649{,}7134) — 11.465{,}3029}{(20.681.276{,}6927) - (6.022.341{,}77)}$$

$$= \frac{66.115{,}0163}{14.658.934{,}92262}$$

$$\boldsymbol{b_2 = 0{,}0045102196 \approx 0{,}005}$$

$$\alpha = \overline{Y} - b_1\overline{X}_1 - b_2\overline{X}_2$$
$$= 18{,}8667 - (-11{,}391)(4{,}814) - (0{,}005)(2.893{,}4)$$
$$= 18{,}8667 — (-54{,}8385) - (13{,}0498)$$
$$= 18{,}8667 — (-54{,}8385) - (13{,}0498)$$
$$\boldsymbol{\alpha = 60{,}655364726 \approx 60{,}655}$$

Dari hasil perhitungan secara manual, maka diperoleh persamaan liner berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$
$$= 60{,}655 + (-11{,}391X_1) + 0{,}005X_2$$
$$\boldsymbol{Y = 60{,}655 - 11{,}391X_1 + 0{,}005X_2}$$

- Sedangkan dengan menggunakan *software SPSS 16 for windows*, diperoleh hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4.5
Koefisien Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	60.655	15.865		3.823	.002
	Perputaran Persediaan	-11.391	3.598	-.684	-3.166	.008
	AKOP	.005	.001	.891	4.126	.001

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan output di atas, diperoleh nilai a sebesar 60,655, nilai b_1 sebesar -11,391 dan b_2 sebesar 0,005. Dengan demikian maka dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 60{,}655 - 11{,}391X_1 + 0{,}005X_2$$

Nilai a b_1 dan b_2 dalam persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a = 60,655 artinya : jika tidak ada Perputaran Persediaan dan Arus Kas (Arus Kas Operasi), maka Profitabilitas (ROA) akan bernilai 60,655%

b_1 = -11,391 artinya : jika Perputaran Persediaan meningkat sebesar 1% sementara Arus Kas (Arus Kas Operasi) konstan, maka akan diikuti dengan peningkatan Profitabilitas (ROA) sebesar -11,391 %.

b_2 = 0,005 artinya : jika Arus Kas (Arus Kas Operasi) meningkat sebesar 1% sementara Perputaran Persediaan konstan, maka akan diikuti dengan peningkatan Profitabilitas (ROA) sebesar 0,005 %.

2. Analisis Koefisien Korelasi *Pearson*

Analisis koefisien korelasi *pearson* digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan *linier* antara perputaran persediaan (X_1), arus kas (X_2) dan profitabilitas (Y) serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat pengaruh perputaran persediaan dan arus kas terhadap

profitabilitas. Dan untuk mencari koefisien korelasi tersebut adalah sebagai berikut:

- Analisis korelasi *Pearson* secara manual

a. Menghitung koefisien korelasi antara Perputaran Persediaan (X1) terhadap Profitabilitas (ROA) (Y)

$$rX_1Y = \frac{n\sum X_1Y - \sum X_1 \sum Y}{\sqrt{\{(n\sum {X_1}^2 - (\sum X_1)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

$$= \frac{-70{,}08}{\sqrt{(20{,}7264)(5.756)}}$$

$$= \frac{-70{,}08}{\sqrt{119.301{,}1584}}$$

$$= \frac{-70{,}08}{345{,}3999}$$

$$= -0{,}202895195 \approx \mathbf{-0{,}203}$$

b. Menghitung koefisien korelasi antara Arus Kas (Arus Kas Operasi) (X2) terhadap Profitabilitas (ROA) (Y)

$$rX_2Y = \frac{n\sum X_2Y - \sum X_2 \sum Y}{\sqrt{\{(n\sum {X_2}^2 - (\sum X_2)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

$$= \frac{593.262}{\sqrt{(224.510.154)(5.756)}}$$

$$= \frac{593.262}{\sqrt{1.292.280.446.424}}$$

$$= \frac{593.262}{1.136.785{,}1364}$$

$$= 0{,}521876985 \approx \mathbf{0{,}522}$$

c. Menghitung koefisien korelasi antara Perputaran Persediaan (X1) terhadap Arus Kas (Arus Kas Operasi) (X2)

$$rX_1X_2 = \frac{n\sum X_1X_2 - \sum X_1 \sum X_2}{\sqrt{\{(n\sum {X_1}^2 - (\sum X_1)^2)(n\sum {X_2}^2 - (\sum X_2)^2)\}}}$$

$$= \frac{36.810{,}69}{\sqrt{(20{,}7264)(224.510.154)}}$$

$$= \frac{36.810{,}69}{\sqrt{4.653.287.256}}$$

$$= \frac{36.810{,}69}{68.215{,}007556}$$

$$= 0{,}5396274415 \approx \mathbf{0{,}540}$$

- Dengan menggunakan *software SPSS 16 for windows*, diperoleh hasil analisis korelasi *Pearson* sebagai berikut:

Tabel 4.6
Koefisien Korelasi *Pearson* Perputaran Persediaan, Arus Kas dan Profitabilitas Pada PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung Periode Tahun 1997-2011

Correlations

		Perputaran Persediaan	AKOP	ROA
Perputaran Persediaan	Pearson Correlation	1	.540*	-.203
	Sig. (2-tailed)		.038	.468
	N	15	15	15
AKOP	Pearson Correlation	.540*	1	.522*
	Sig. (2-tailed)	.038		.046
	N	15	15	15
ROA	Pearson Correlation	-.203	.522*	1

	Sig. (2-tailed)	.468	.046	
	N	15	15	15

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Setelah koefisien korelasi antara X1 (Perputaran Persediaan) dan Y (Profitabilitas), X2 (Arus Kas) dan Y (Profitabilitas), serta X1 (Perputaran Persediaan) dan X2 (Arus Kas) telah diketahui, maka setelah itu dapat menghitung korelasi (r) dengan perhitungan sebagai berikut:

a. Korelasi secara parsial antara X1 Perputaran Perediaan dengan Y Profitabilitas (ROA)

Untuk menghitung korelasi secara parsial antara X1 Perputaran Perediaan dengan Y Profitabilitas (ROA), apabila X2 Arus Kas (Arus Kas Operasi) dianggap konstan, ada dua cara yang digunakan untuk mendapatkan hasil korelasi pearson tersebut yaitu:

- Cara pertama perhitungan secara manual, yaitu:

$$r\mathrm{X}_1Y = \frac{r\mathrm{X}_1Y - r\mathrm{X}_2Y.r\mathrm{X}_1\mathrm{X}_2}{\sqrt{(1 - r^2\mathrm{X}_2\mathrm{Y})(1 - \mathrm{r}^2\mathrm{X}_1\mathrm{X}_2)}}$$

$$= \frac{(-0{,}20289) - (0{,}52187)(0{,}53962)}{\sqrt{(1 - (0{,}52187)^2)(1 - (0{,}53962)^2)}}$$

$$= \frac{(-0{,}20289) - (0{,}28161)}{\sqrt{(0{,}72764)(0{,}7088)}}$$

$$= \frac{-0{,}48451}{\sqrt{0{,}51575}}$$

$$= \frac{-0{,}48451}{0{,}71816}$$

$$= -0{,}6764592 \approx \mathbf{-0{,}675}$$

- Cara kedua perhitungan dengan menggunakan *software SPSS 16 for windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Koefisien Korelasi *Pearson* Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung Periode Tahun 1997-2011

Correlations

Control Variables			Perputaran_Persediaan	ROA
AKOP	Perputaran_Persediaan	Correlation	1.000	-.675
		Significance (2-tailed)	.	.008
		df	0	12
	ROA	Correlation	-.675	1.000
		Significance (2-tailed)	.008	.
		df	12	0

Hasil perhitungan dengan cara manual dan SPSS 16 for windows menghasilkan nilai r yang sama yaitu -0,675. Nilai r tersebut menyatakan bahwa hubungan antara variabel X1 (Perputaran Persediaan) dan Y (Profitabilitas) bersifat negatif. Nilai korelasi negatif menunjukkan hubungan bahwa antara Perputaran Persediaan dengan Profitabilitas (ROA) terbalik, maksudnya jika semakin rendah Perputaran Persediaan, maka Profitabilitas (ROA) yang akan dihasilkan akan semakin tinggi. Hubungan antara variabel X1 (Perputaran Persediaan) terhadap Y (Profitabilitas) dikatakan kuat karena nilai korelasi sebesar -0,675 berada pada interval 0,60 – 0,799 yang dapat dilihat pada tabel interpretasi.

b. Korelasi secara parsial antara X2 Arus Kas (Arus Kas Operasi) dengan Y Profitabilitas (ROA)

Untuk menghitung korelasi secara parsial antara X2 (Arus Kas) dengan Y (Profitabilitas), apabila X1 (Perputaran Persediaan) dianggap konstan, ada dua cara yang digunakan untuk mendapatkan hasil korelasi pearson tersebut yaitu:

- Cara pertama perhitungan secara manual, yaitu:

$$r\mathrm{X}_2Y = \frac{r\mathrm{X}_2Y - r\mathrm{X}_1Y.r\mathrm{X}_1\mathrm{X}_2}{\sqrt{(1 - r^2\mathrm{X}_1\mathrm{Y})(1 - \mathrm{r}^2\mathrm{X}_1\mathrm{X}_2)}}$$

$$= \frac{(0{,}52187) - (-0{,}20289)(0{,}53962)}{\sqrt{(1 - (-0{,}20289)^2)(1 - (0{,}53962)^2)}}$$

$$= \frac{(0{,}52187) - (0{,}10948)}{\sqrt{(0{,}9588)(0{,}7088)}}$$

$$= \frac{-0{,}48451}{\sqrt{0{,}67962}}$$

$$= \frac{0{,}63136}{0{,}82439}$$

$$= 0{,}76585441 \approx \mathbf{0{,}766}$$

- Cara kedua perhitungan dengan menggunakan *software SPSS 16 for windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Koefisien Korelasi *Pearson* Arus Kas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung Periode Tahun 1997-2011

Correlations

Control Variables			AKOP	ROA
Perputaran_Persediaan	AKOP	Correlation	1.000	.766
		Significance (2-tailed)	.	.001
		df	0	12
	ROA	Correlation	.766	1.000
		Significance (2-tailed)	.001	.
		df	12	0

Hasil perhitungan dengan cara manual dan SPSS 16 for windows menghasilkan nilai r yang sama yaitu 0,766. Nilai r tersebut menyatakan bahwa hubungan antara variabel X2 (Arus Kas) dan Y (Profitabilits) bersifat positif. Nilai korelasi positif menunjukkan hubungan bahwa antara Arus Kas (Arus Kas Operasi) dengan Profitabilitas (ROA) searah, maksudnya jika semakin besar Arus Kas (Arus Kas Operasi), maka Profitabilitas (ROA) yang akan dihasilkan akan semakin besar pula. Hubungan antara variabel X2 (Arus Kas) terhadap Y (Profitabilitas) dikatakan kuat karena nilai korelasi sebesar 0,766 berada pada interval 0,60 – 0,799 yang dapat dilihat pada tabel interpretasi.

c. Korelasi secara simultan X1 Perputaran Persediaan dan X2 Arus Kas (Arus Kas Operasi) terhadap Y Profitabilitas (ROA)

Untuk menghitung korelasi secara simultan antara X1 Perputaran Persediaan dan X2 Arus Kas (Arus Kas Operasi) terhadap Y Profitabilitas (ROA) digunakan perhitungan sebagai berikut :

- Cara pertama perhitungan secara manual, yaitu:

$$rX_1X_2 = \sqrt{\frac{r^2X_1Y + r^2X_2Y - 2rYX_1.rX_2Y.rX_1X_2}{1 - r^2X_1X_2}}$$

$$= \sqrt{\frac{(-0{,}20289)^2 + (0{,}52187)^2 - 2(-0{,}20289)(0{,}52187)(0{,}53962)}{1 - (0{,}53962)^2}}$$

$$= \sqrt{\frac{0{,}04116 + 0{,}27235 - (-0{,}11427)}{0{,}7088}}$$

$$= \sqrt{\frac{0{,}04278}{0{,}7088}}$$

$$= \sqrt{0{,}60355}$$

$$= 0{,}77688 \approx \mathbf{0{,}777}$$

- Cara kedua perhitungan dengan menggunakan *software SPSS 16 for windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Koefisien Korelasi *Pearson* Perputaran Persediaan dan Arus Kas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung Periode Tahun 1997-2011

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.777[a]	.604	.537	3.561

a. Predictors: (Constant), AKOP, Perputaran_Persediaan

b. Dependent Variable: ROA

Hasil perhitungan dengan cara manual dan *SPSS 16 for windows* menghasilkan nilai r yang sama yaitu 0,777. Nilai r tersebut menyatakan bahwa

hubungan antara variabel X1 (Perputaran Persediaan) dan X2 (Arus Kas) dan Y (Profitabilitas) bersifat positif. Nilai korelasi positif menunjukkan hubungan bahwa antara Perputaran Persediaan dan Arus Kas (Arus Kas Operasi) terhadap Profitabilitas (ROA) searah, maksudnya jika semakin besar Perputaran Persediaan dan Arus Kas (Arus Kas Operasi), maka Profitabilitas (ROA) yang akan dihasilkan akan semakin besar pula. Hubungan antara variabel X1 (Perputaran Persediaan) dan X2 (Arus Kas) terhadap Y (Profitabilitas) dikatakan kuat karena nilai korelasi sebesar 0,777 berada pada interval 0,60 – 0,799 yang dapat dilihat pada tabel interpretasi.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (KD) pada intinya memberikan penafsiran pengaruh dua variabel, yang merupakan kuadrat dari keofisien korelasi. Dalam hal ini koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase Perputaran Persediaan dan Arus Kas terhadap Profitabilitas pada PT Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung. Ada dua cara yang digunakan untuk mendapatkan hasil koefisien determinasi tersebut yaitu:

- Cara pertama perhitungan manual, yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$
$$= (0{,}777)^2 \times 100\%$$
$$= 60{,}35539 \approx \mathbf{60,4}\%$$

- Cara kedua perhitungan dengan menggunakan *software SPSS 16 for windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Model Summary Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.777[a]	.604	.537	3.561

a. Predictors: (Constant), AKOP, Perputaran_Persediaan

b. Dependent Variable: ROA

Hasil koefisien determinasi sebesar 0,604 atau 60,4% ini menyatakan bahwa variabel Profitabilitas (ROA) dipengaruhi oleh Perputaran Persediaan dan Arus Kas (Arus Kas Operasi) sebesar 60,4% sedangkan 39,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti penjualan, aktiva, modal dan investasi.

Tabel 4.11
Tabel Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients[a]

Model		Standardized Coeficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	(Constant)		
	Perputaran_Persediaan	-.684	-.203
	AKOP	.891	.522

a. Dependent Variable: ROA

Berikut hasil pengaruh secara parsial antara Perputaran Persediaan dan Arus Kas (Arus Kas Operasi) terhadap Profitabilitas (ROA) dengan rumus *beta* X *zero order* :

1. Variabel Perputaran Persediaan = -0,684 x (-0,203) = 0,138852 atau 13,88%

2. Variabel Arus Kas (Arus Kas Operasi) = 0,891 x 0,522 = 0,465102 atau 46,51%

Dari hasil perhitungan secara parsial di atas, dapat diketahui bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap terhadap Profitabilitas (ROA) adalah Arus Kas (Arus Kas Operasi) sebesar 46,51% dan diikuti Perputaran Persediaan sebesar 13,88% maka total pengaruh secara keseluruhan sebesar 60,39 % dan sisanya 39,61% merupakan variabel lain yang tidak diteliti.

4. Pengujian Hipotesis

1) Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Untuk menguji apakah variabel Perputaran Persediaan dan Arus Kas (Arus Kas Operasi) secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), maka dilakukan pengujian hipotesis simultan sebagai berikut:

- H_0 ; β_1, β_2 = 0, secara simultan perputaran persediaan dan arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- H_1 ; β_1, $\beta_2 \neq 0$, secara simultan perputaran persediaan dan arus kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dasar pengambilan keputusan :

- Ho ditolak apabila F_{hitung} > dari F_{tabel} ($\alpha = 0,05$)
- Ho diterima apabila F_{hitung} < dari F_{tabel} ($\alpha = 0,05$)

Nilai F_{hitung} dicari dengan menggunakan dua cara yaitu:

- Cara pertama perhitungan manual, yaitu dengan menggunakan rumus persamaan sebagai berikut:

$$F = \frac{Jk_{Reg}/2}{Jk_{Res}/n-k-1}$$

Dimana:

$$Jk_{Reg} = b_1 \sum X_1 Y + b_1 \sum X_2 Y$$
$$= (-11{,}391)(-4{,}672) + (0{,}005)(39.550{,}8)$$
$$= 53{,}2209 + 178{,}3827$$
$$\boldsymbol{Jk_{Reg} = 231{,}6037}$$

$$Jk_{Res} = \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}\right) - Jk_{Reg}$$
$$= \left(5.723 - \frac{(283)^2}{15}\right) - 231{,}6037$$
$$= 383{,}7333 - 231{,}6037$$
$$\boldsymbol{Jk_{Res} = 152{,}1295}$$

$$F = \frac{Jk_{Reg}/2}{Jk_{Res}/n-k-\ 1}$$
$$= \frac{231{,}6037/2}{152{,}1295/15-2-\ 1}$$
$$= \frac{115{,}8018}{12{,}6774}$$
$$\boldsymbol{F = 9{,}134468 \approx 9{,}134}$$

Tabel 4.12
Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	231.604	2	115.802	9.134	.004[a]
	Residual	152.130	12	12.677		
	Total	383.733	14			

a. Predictors: (Constant), AKOP, Perputaran Persediaan

b. Dependent Variable: ROA

Nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} berdasarkan tingkat signifikansi (α) = 5% dan derajat kebebesan pembilang = k dan derajat kebebasan penyebut = n-k-1. Jadi, pembilang = 2 dan derajat penyebut = 15-2-1= 12, maka F_{tabel} diperoleh sebesar 3,89.

Kriteria pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut:

Apabila F_{hitung} positif (+), maka:

- $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya sinifikan.
- $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.

Apabila F hitung negatif (-), maka:

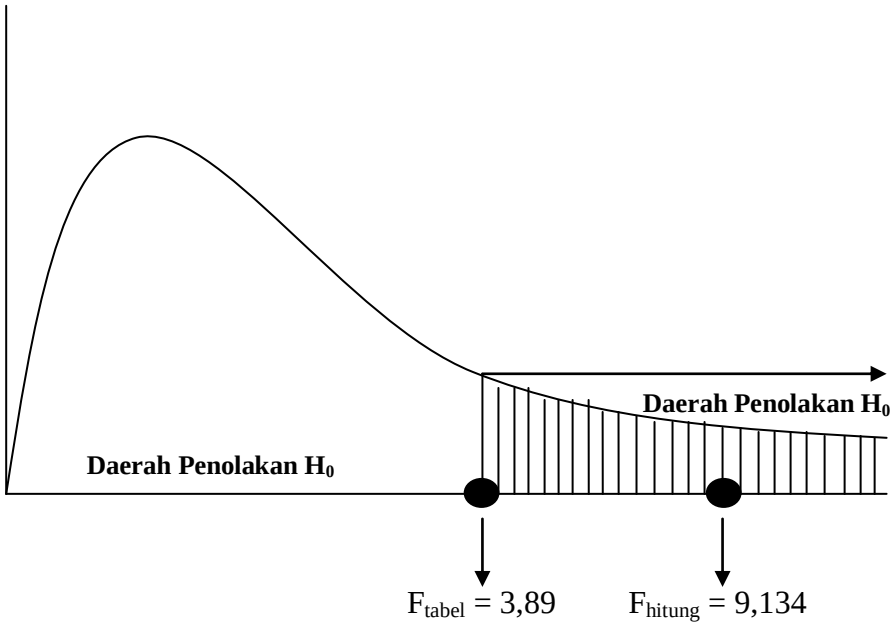
- $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak sinifikan.
- $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan.

Hasil pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut:

Berdasarkan nilai-nilai yang sudah diperoleh diperoleh, terlihat $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu 9,134 > 3,89, maka H_0 ditolak artinya bahwa Perputaran Persediaan dan Arus Kas Operasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh

Syafaruddin Alwi (1993:116) yaitu, ”*Inventory Turnover* bila rasio ini rendah berarti masih banyak *stock* yang belum terjual hal ini akan menghambat *cash flow*, sehingga berpengaruh terhadap keuntungan”.

Untuk mengetahui daerah penerimaan dan penolakan uji hipotesis, dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4.5
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Secara Simultan

2) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Untuk menguji secara parsial pengaruh perputaran persediaan dan arus kas terhadap profitabilitas digunakan rumus uji T. Hasilnya dibandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikansi 5%.

a. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (ROA)

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Adapun hipotesis yang akan diuji:

1. H_0 : $\beta_1 = 0$, perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2. H_a : $\beta_1 \neq 0$, perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

- Cara pertama perhitungan dengan cara manual adalah sebagai berikut:

Nilai t hitung dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_1 = r x_1 y \sqrt{\frac{n - k - 1}{(1 - r^2 x_1 y)}}$$

Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$t_1 = r x_1 y \sqrt{\frac{n - k - 1}{(1 - r^2 x_1 y)}}$$

$$= -0{,}675 \sqrt{\frac{15 - 2 - 1}{(1 - (-0{,}675)^2)}}$$

$$= -0{,}675 \sqrt{\frac{12}{1 - 0{,}54483}}$$

$$= -0{,}675\sqrt{22{,}025}$$

$$= (-0{,}675)(4{,}693)$$

$$= -3{,}1662315 \approx \mathbf{-3{,}166}$$

Berdasarkan nilai yang sudah diperoleh, terlihat $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu -3,166 < -2,179, maka H_0 ditolak artinya bahwa Perputaran Persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA.

- Cara kedua menghitung dengan menggunakan *software SPSS 16 for windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t) X1

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	60.655	15.865		3.823	.002
	Perputaran Persediaan	-11.391	3.598	-.684	-3.166	.008
	AKOP	.005	.001	.891	4.126	.001

a. Dependent Variable: ROA

Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} berdasarkan tingkat signifikansi (α) = 5% dan derajat kebebesan pembilang = k dan derajat kebebasan penyebut = n-k-1. Jadi, pembilang = 2 dan derajat penyebut = 15-2-1= 12, maka t tabel diperoleh sebesar 2,179.

Kriteria pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

Apabila t_{hitung} positif (+), maka:

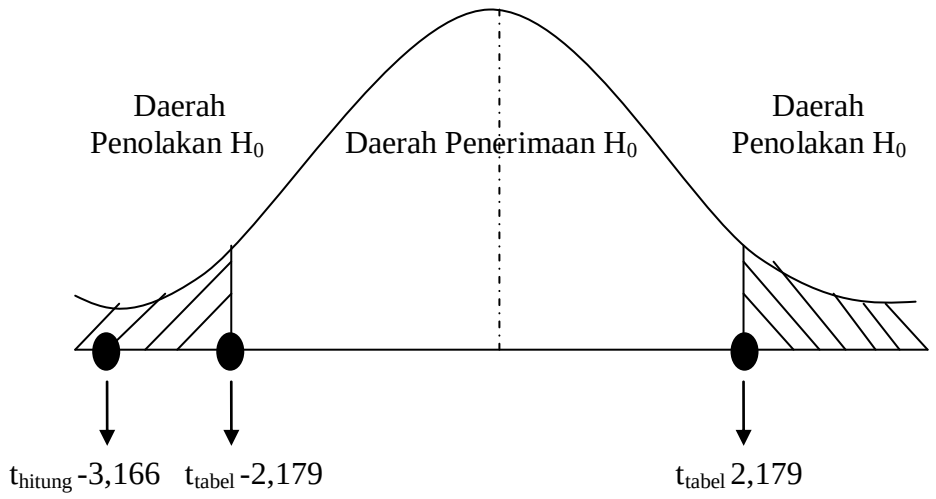
- $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya sinifikan.
- $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.

Apabila t_{hitung} negatif (-), maka:

- $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak sinifikan.
- $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan.

Berdasarkan nilai-nilai yang sudah diperoleh, terlihat $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu -3,166 < -2,179, maka H_0 ditolak artinya bahwa Perputaran Persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Dengan demikian hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Horngren et al (2003:250) yaitu, "Perputaran persediaan mengukur kecepatan rata-rata persediaan bergerak keluar dari perusahaan. Semakin cepat persediaan dirubah menjadi barang dagang yang nantinya akan dijual oleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat profitabilitasnya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan semakin baik bagi kelangsungan hidup perusahaan tersebut".

Untuk mengetahui daerah penerimaan dan penolakan uji hipotesis dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4.6
Uji Dua Pihak Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (ROA)

b. Pengaruh Arus Kas (Arus Kas Operasi) terhadap Profitabilitas (ROA)

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Adapun hipotesis yang akan diuji:

1. H_0 : $\beta_2 = 0$, arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2. H_a : $\beta_2 \neq 0$, arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

- Cara pertama perhitungan dengan cara manual adalah sebagai berikut:

Nilai t_{hitung} dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_2 = r x_2 y \sqrt{\frac{n - k - 1}{(1 - r^2 x_2 y)}}$$

Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$t_2 = r x_2 y \sqrt{\frac{n - k - 1}{(1 - r^2 x_2 y)}}$$

$$= 0{,}766 \sqrt{\frac{15 - 2 - 1}{(1 - (0{,}766)^2)}}$$

$$= 0{,}766 \sqrt{\frac{12}{1 - 0{,}41346}}$$

$$= 0{,}766 \sqrt{29{,}02287}$$

$$= (0{,}766)(5{,}3872)$$

$$= 4{,}1258782 \approx \mathbf{4{,}126}$$

Berdasarkan nilai-nilai yang sudah diperoleh, terlihat $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu 4,126 > 2,179, maka H_0 ditolak artinya bahwa Arus Kas (Arus Kas Operasi) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

- Cara kedua menghitung dengan menggunakan *software SPSS 16 for windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t) X2

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	60.655	15.865		3.823	.002
	Perputaran Persediaan	-11.391	3.598	-.684	-3.166	.008
	AKOP	.005	.001	.891	4.126	.001

a. Dependent Variable: ROA

Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} berdasarkan tingkat signifikansi (α) = 5% dan derajat kebebesan pembilang = k dan derajat kebebasan penyebut = n-k-1. Jadi, pembilang = 2 dan derajat penyebut = 15-2-1= 12, maka t tabel diperoleh sebesar 2,179.

Kriteria pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

Apabila t_{hitung} positif (+), maka:

- $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya sinifikan.
- $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.

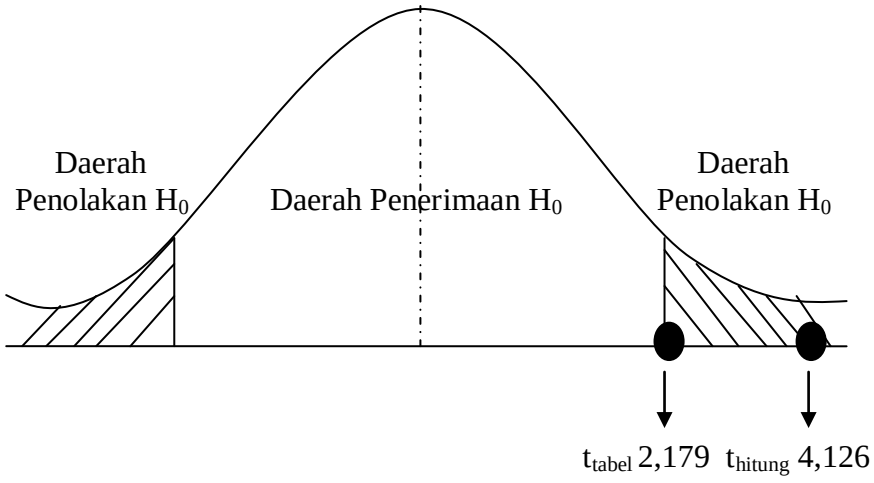
Apabila t_{hitung} negatif (-), maka:

- $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak sinifikan.

- $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan.

Berdasarkan nilai-nilai yang sudah diperoleh, terlihat $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu 4,126 > 2,179, maka H_0 ditolak artinya bahwa Arus Kas (Arus Kas Operasi) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Dengan demikian hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Syafaruddin Alwi (1993:116) yaitu, ”*Inventory Turnover* bila rasio ini rendah berarti masih banyak *stock* yang belum terjual hal ini akan menghambat *cash flow*, sehingga berpengaruh terhadap keuntungan”.

Untuk mengetahui daerah penerimaan dan penolakan uji hipotesis dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4.7
Uji Dua Pihak Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Tingkat Arus Kas (Arus Kas Operasi) terhadap Profitabilitas (ROA)

Dari hasil peneltian di atas dapat disimpulkan secara keseluruhan sebagai berikut:

1. Secara simultan bahwa Perputaran Persediaan dan Arus Kas (Arus Kas Operasi) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini dapat

dilihat dari hasil perhitungan F_{hitung} yang lebih besar dari F_{tabel} pada uraian di atas. Selain itu juga berarti hubungan yang terjadi merupakan hubungan yang signifikan, ini ditunjukkan dengan angka probabilitas (sig) dalam perhitungan *software SPSS 16 for windows* pada tabel coefficient sebesar 0,004. Dikatakan signifikan karena angka 0,004 lebih kecil dari 0,05. Serta memiliki nilai r sebesar 0,777 berarti hubungan antara variabel X dan Y bersifat positif. Nilai korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara Perputaran Persediaan dan Arus Kas (Arus Kas Operasi) terhadap Profitabilitas (ROA) searah, maksudnya jika semakin besar Perputan Persediaan dan Arus Kas (Arus Kas Operasi), maka Profitabilitas (ROA) yang akan dihasilkan akan besar pula. Hubungan antara Perputaran Persediaan dan Arus Kas (Arus Kas Operasi) terhadap Profitabilitas (ROA) ini dikatakan kuat karena nilai korelasi sebesar 0,777 berada pada interval 0,60 – 0,799. Selain itu juga besarnya persentase Profitabilitas (ROA) dapat dipengaruhi oleh Perputaran Persediaan dan Arus Kas (Arus Kas Operasi) sebesar 60,4% sedangkan 39,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti penjualan, aktiva, modal dan investasi. Dengan demikian secara simultan bahwa Perputaran Persediaan dan Arus Kas (Arus Kas Operasi) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Syafaruddin Alwi (1993:116) yaitu, ”*Inventory Turnover* bila rasio ini rendah berarti masih banyak *stock* yang belum terjual hal ini akan menghambat *cash flow*, sehingga berpengaruh terhadap keuntungan”.

2. Secara Parsial terdapat dua asumsi, yaitu sebagai berikut:

   a. Bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabiitas (ROA). Hal ini dapat dilihat dari perhitungan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dengan hasil negatif pada uraian di atas. Selain itu juga berarti hubungan yang terjadi merupakan hubungan yang signifikan, ini ditunjukkan dengan angka probabilitas (sig) dalam perhitungan *software SPSS 16 for windows* pada tabel coefficient sebesar 0,008. Dikatakan signifikan karena angka 0,008 lebih kecil dari 0,05. Serta memiliki nilai r sebesar -0,675, artinya bahwa hubungan antara variabel X1 dan Y bersifat negatif. Nilai korelasi negatif menunjukkan bahwa hubungan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (ROA) berlawanan, maksudnya jika semakin kecil Perputaran Persediaan maka Profitabilitas (ROA) yang dihasilkan akan besar. Hubungan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (ROA) dikatakan kuat karena nilai korelasi -0,675 berada pada interval 0,60 – 0,799. Dengan demikian secara parsial bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabiitas (ROA) sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Horngren et al (2003:250) yaitu, "Perputaran persediaan mengukur kecepatan rata-rata persediaan bergerak keluar dari perusahaan. Semakin cepat persediaan dirubah menjadi barang dagang yang nantinya akan dijual oleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat profitabilitasnya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan semakin baik bagi kelangsungan hidup perusahaan tersebut".

b. Bahwa Arus Kas (Arus Kas Operasi) berpengaruh signifikan terhadap Profitabiitas (ROA). Hal ini dapat dilihat dari perhitungan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan hasil positif pada uraian di atas. Selain itu juga berarti hubungan yang terjadi merupakan hubungan yang signifikan, ini ditunjukkan dengan angka probabilitas (sig) dalam perhitungan *software SPSS 16 for windows* pada tabel coefficient sebesar 0,001. Dikatakan signifikan karena angka 0,001 lebih kecil dari 0,05. Serta memiliki nilai r sebesar 0,766, artinya bahwa hubungan antara variabel X2 dan Y bersifat positif. Nilai korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan Arus Kas (Arus Kas Operasi) terhadap Profitabilitas (ROA) searah, maksudnya jika semakin besar Arus Kas (Arus Kas Operasi) maka Profitabilitas (ROA) yang dihasilkan pun akan besar pula. Hubungan Arus Kas (Arus Kas Operasi) terhadap Profitabilitas (ROA) dikatakan cukup kuat karena nilai korelasi 0,766 berada pada interval 0,60 – 0,799. Dengan demikian bahwa Arus Kas (Arus Kas Operasi) berpengaruh signifikan terhadap Profitabiitas (ROA) sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Syafaruddin Alwi (1993:116) yaitu, ”*Inventory Turnover* bila rasio ini rendah berarti masih banyak *stock* yang belum terjual hal ini akan menghambat *cash flow*, sehingga berpengaruh terhadap keuntungan”.